

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengolahan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi semangat belajar siswa, yang diukur melalui instrumen angket dengan data berbentuk angka. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dianalisis secara objektif dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain non-equivalent control group design tanpa pretest-posttest. Dalam desain ini, peneliti membandingkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila) dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, namun keduanya diberikan pengukuran yang sama melalui angket setelah proses pembelajaran selesai (posttest only) (Nurfadilah & Suhardi, 2021).

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 75 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl.Laks L RE Martahdinata, Kandang mas kec.Kp melayu, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan

pada observasi awal yang menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama ketika materi disampaikan secara monoton. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April hingga Mei 2025, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. **Penelitian dilakukan selama dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan.**

C. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan non-equivalent control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing memperoleh perlakuan berbeda, tanpa dilakukan pengukuran pretest maupun posttest. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui instrumen angket, yang disebarikan setelah perlakuan (post-only), guna mengukur tingkat motivasi semangat belajar siswa.

Pemilihan desain non-equivalent control group tanpa pretest ini didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu serta kondisi lapangan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengukuran awal (pretest) secara menyeluruh. Meskipun tidak dilakukan pengukuran awal, validitas internal tetap dijaga dengan menyamakan beberapa karakteristik dasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, seperti jenjang kelas, jumlah siswa yang relatif setara, serta latar belakang sosial ekonomi yang

homogen (Sugiyono. 2019).

Dalam implementasinya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan kelompok kontrol mengikuti proses pembelajaran seperti biasa, tanpa disisipkan *ice breaking*. Perlakuan dilakukan selama beberapa pertemuan dalam kurun waktu tertentu dan dilaksanakan secara konsisten dengan memperhatikan prinsip pedagogis yang relevan.

Pengukuran terhadap motivasi belajar siswa dilakukan setelah intervensi selesai, melalui angket tertutup berbasis skala Likert, yang dirancang untuk mengukur dimensi-dimensi motivasi seperti minat, keaktifan, semangat, dan ketekunan belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk membandingkan tingkat motivasi antara kedua kelompok.

Meskipun desain ini tidak menggunakan pretest sebagai tolok ukur awal, kekuatan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menangkap pengaruh perlakuan secara langsung berdasarkan persepsi siswa terhadap pengalaman pembelajaran yang baru dialami. Dengan demikian, fokus analisis diarahkan pada perbedaan tingkat motivasi antara kelompok yang menerima intervensi *ice breaking* dan kelompok yang tidak, berdasarkan tanggapan siswa pada instrumen angket.

Desain ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan, di mana perlakuan tidak diberikan secara acak,

namun tetap mempertimbangkan asas keadilan dan kesetaraan pembelajaran di kedua kelompok. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang menjamin bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlaku.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan *ice breaking* sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggugah partisipasi siswa. Desain ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Perlakuan (X)	Pengukuran (O)
Eksperimen	<i>Ice breaking</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila	Angket Motivasi Belajar
Kontrol	Pembelajaran pendidikan pancasila Tanpa Ice Breaking	Angket Motivasi Belajar

Keterangan:

- **X** = Perlakuan/intervensi (dalam dalam hal ini: *ice breaking*).
- **O** = Pengukuran menggunakan angket setelah perlakuan (posttest).
- Tidak ada pretest karena desain ini hanya mengandalkan pengukuran setelah perlakuan

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik terlakukan yang di pilih dan diteliti oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di analisis. Populasi juga berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian tertentu yang melibatkan jumlah besar dan beragam,oleh karna itu populasi dapat di artikan sebagai keseluruhan objek atau subjek dalam jumlah besar yang di gunakan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian (Dermawan,2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 75 Kota Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan afektif siswa yang relevan untuk dijadikan subjek dalam penerapan strategi pembelajaran aktif seperti ice breaking, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, seluruh siswa kelas V dianggap memiliki karakteristik yang seragam dalam hal kurikulum, lingkungan belajar, dan usia perkembangan, sehingga layak dijadikan sebagai populasi sasaran.

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua kelas dapat diberikan perlakuan secara bersamaan, serta untuk memastikan kesetaraan karakteristik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2

Jumlah seluruh siswa kelas 5

Kelas	Jumlah siswa
V A	35
V B	34
V C	34
V D	30
Jumlah	133

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari keterbatasan tenaga,dana,dan waktu,maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi yang mewakili (Ummul Aiman,2022)

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang memiliki jumlah siswa relatif seimbang dan latar belakang kemampuan akademik yang setara berdasarkan hasil observasi awal dan data sekolah. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, yang memperoleh perlakuan berupa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan satu kelas lainnya ditetapkan sebagai kelompok kontrol, yang mengikuti proses pembelajaran konvensional tanpa penerapan *ice breaking*. Penentuan sampel dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan guru kelas yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang adil sesuai kurikulum, tanpa mengurangi hak mereka untuk menerima pembelajaran yang bermutu. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang representatif dan relevan untuk menggambarkan pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi

belajar siswa. Desain pengambilan sampel ini juga mendukung validitas eksternal penelitian, karena pemilihan subjek dilakukan secara kontekstual dan realistis sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah dasar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 5

Tabel 3.3
Pengelompokan sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	5 B	34
2	5 C	34
	Jumlah	68

E. Defenisi oprasional variable

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (Sudaryono, 2016) dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) :

1. *Ice breaking* (Variabel bebas / X)

Ice breaking dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang berupa aktivitas singkat, ringan, dan menyenangkan, yang disisipkan pada awal, tengah, atau akhir proses pembelajaran untuk mencairkan

suasana kelas, meningkatkan keaktifan siswa, dan membangun interaksi positif antara guru dan peserta didik (Handayani & Wijaya,2023). *Ice breaking* dapat berbentuk permainan sederhana, pertanyaan reflektif, gerakan fisik ringan, maupun kegiatan kolaboratif yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, *ice breaking* diberikan hanya kepada kelompok eksperimen, dan dilaksanakan secara terencana selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Pelaksanaan *ice breaking* dalam penelitian ini diukur berdasarkan kehadiran dan keterlibatan siswa selama sesi berlangsung, serta pengaruhnya terhadap tanggapan siswa yang terekam melalui angket motivasi belajar.

2. Motivasi semangat belajar (Variabel teikat / Y)

Motivasi semangat belajar siswa diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang dimiliki siswa untuk berpartisipasi aktif, menunjukkan minat, serta memiliki ketekunan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Rahmawati & Santoso,2021). Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui angket skala Likert yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu:

- a. Minat terhadap mata pelajaran,
- b. Keaktifan dalam kegiatan kelas,
- c. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas, dan
- d. Antusias mengikututi pembelajaran

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator tersebut, dan disebarkan setelah perlakuan diberikan, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi antara kedua kelompok. Penggunaan definisi operasional ini bertujuan agar setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan yang jelas dan dapat diukur secara empiris. Hal ini penting untuk menjamin kejelasan konseptual serta keterukuran dalam pengolahan data dan analisis hasil penelitian (Sugiyono, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi ini mencakup keaktifan siswa dalam kelas, antusiasme dalam menjawab pertanyaan, ketekunan mengerjakan tugas, serta sikap positif terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila.

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan keabsahan dan keberhasilan analisis serta kesimpulan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, objektif, dan terukur, agar dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya di lapangan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Angket dipilih karena mampu

menjangkau sejumlah besar responden dalam waktu relatif singkat dan memungkinkan pengumpulan data yang bersifat kuantitatif mengenai tingkat motivasi semangat belajar siswa.

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan instrumen tertulis yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator motivasi semangat belajar siswa yang dikembangkan dari teori motivasi belajar menurut Sardiman (2018), yang meliputi:

- a. Ketekunan dalam belajar,
- b. Antusiasme dalam mengikuti pelajaran,
- c. Tanggung jawab terhadap tugas,
- d. Ketertarikan terhadap materi pelajaran, dan
- e. Keinginan untuk mencapai prestasi.

Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), , TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat tidak setuju). Masing-masing pernyataan diberikan skor 4 sampai 1, bergantung pada kategori jawaban yang diberikan siswa. Angket ini diberikan setelah proses pembelajaran dilakukan (posttest only) kepada dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan ice breaking, dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Skor hasil angket kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar antara kedua kelompok.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap fenomena yang di amati, dengan mencatatnya, sebagai teknik pengumpulan informasi =, observasi bergantung pada pengelihatn dan pendengaran peneliti terhadap berbagai aspek, serta merekam pengamatan tersebut tanpa mengandalkan respon subjek terhadap pertanyaan atau pernyataan(Embiring 2024)

Selain angket sebagai alat utama, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif secara informal terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya untuk mengamati respons siswa terhadap penerapan ice breaking. Observasi ini membantu peneliti dalam memperoleh data kontekstual, seperti suasana kelas, keterlibatan siswa, serta sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi dicatat sebagai data pendukung dan tidak dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan statistik. Selain angket sebagai alat utama, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif secara informal terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya untuk mengamati respons siswa terhadap penerapan ice breaking. Observasi ini membantu penulis dalam memperoleh data kontekstual, seperti suasana kelas, keterlibatan siswa, serta sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dicatat sebagai data pendukung dan tidak dijadikan

dasar utama dalam pengambilan keputusan statistik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung lainnya seperti data jumlah siswa, daftar hadir, pembagian kelas, dan silabus pembelajaran. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian dan sebagai bahan dalam menyusun instrumen dan desain intervensi pembelajaran..

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang di gunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat maka akan dapat mengukur variabel yang akan di amati oleh peneliti (Ummul Aiman ,2022). Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data. Peneliti dapat menunjang sejumlah data yang di asumsikan dapat di gunakan untuk menjawab – menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Alat ukur tes sebelum di berikan kepada siswa perlu di ketehai terlebih dahulu apakah tes tersebut baik dan sudah siap di berikan kepada siswa untuk di ambil datanya.

1. Defenisi Oprasional

a. *Ice Breaking*

Secara operasional, *ice breaking* adalah kegiatan pnyegaran yang dilakukan di awal, tengah, atau akhir pembelajaran berupa permainan ringan, gerakan, atau

interaksi yang menyenangkan dengan tujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan fokus, dan membangun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, *ice breaking* diberikan pada kelompok eksperimen dalam setiap pertemuan selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung.

b. Motivasi semangat belajar

adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, penuh antusias, serta memiliki keinginan kuat untuk mencapai prestasi dan memahami materi pelajaran. Motivasi ini ditunjukkan melalui perilaku seperti antusias saat belajar, aktif bertanya atau menjawab, serta ketekunan menyelesaikan tugas..

2. Kisi Kisi Instrumen

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa, yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti: minat belajar, keuletan dalam menghadapi tugas, semangat berpartisipasi dalam kelas, dan dorongan untuk berprestasi. Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Merumuskan definisi konseptual dari variabel motivasi

belajar berdasarkan teori McClelland dan teori lain yang relevan.

- b. Menjabarkan definisi operasional ke dalam indikator dan item pertanyaan yang mewakili aspek-aspek motivasi.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen yang memuat hubungan antara indikator dan item angket.
- d. Melakukan validasi isi (content validity) dengan meminta pendapat ahli pendidikan dan pembelajaran untuk menilai kelayakan dan keterwakilan butir-butir soal.
- e. Uji coba instrumen (try out) dilakukan pada siswa di luar sampel penelitian, untuk menguji validitas empiris dan reliabilitas instrumen.

Tabel 3.4

Kisi kisi instrumen peelitian

Variabel	Subvariabel	Indikator	Nomor Soal
Penggunaan Ice Breaking	Frekuensi Penggunaan	Seberapa sering guru menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	1
		Apakah guru selalu menggunakan <i>ice breaking</i> di setiap pertemuan pelajaran Pendidikan Pancasila?	2
	Variasi Jenis Ice Breaking	Apakah jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan guru berbeda-beda?	3
		Apakah Anda merasa <i>ice breaking</i> yang digunakan selalu menarik?	4

	Kesesuaian dengan Materi	Apakah <i>ice breaking</i> yang digunakan guru ada hubungannya dengan materi pelajaran hari itu?	5
		Apakah Anda lebih mudah memahami materi pelajaran setelah melakukan <i>ice breaking</i> yang sesuai?	6
	Keterlibatan Siswa	Apakah Anda aktif ikut serta dalam kegiatan <i>ice breaking</i> ?	7
		Apakah semua teman di kelas Anda ikut aktif dalam kegiatan <i>ice breaking</i> ?	8
	Dampak terhadap Suasana Kelas	Apakah <i>ice breaking</i> membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan?	9
		Apakah Anda merasa lebih nyaman dan tidak tegang saat belajar setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?	10
Motivasi Belajar	Perhatian dalam Pembelajaran	Apakah Anda lebih fokus memperhatikan penjelasan guru setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?	11
		Apakah pikiran Anda lebih segar dan siap menerima pelajaran setelah <i>ice breaking</i> ?	12
	Minat dan Ketertarikan	Apakah Anda merasa lebih tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?	13

		Apakah Anda jadi lebih bersemangat untuk mempelajari materi Pendidikan Pancasila setelah <i>ice breaking</i> ?	14
	Keinginan untuk Berpartisipasi	Apakah Anda lebih berani bertanya atau menjawab pertanyaan setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?	15
		Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk memberikan pendapat dalam diskusi setelah <i>ice breaking</i> ?	16
Semangat Belajar	Rasa Antusias dalam Belajar	Apakah Anda selalu merasa antusias saat mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila yang diawali dengan <i>ice breaking</i> ?	17
		Apakah Anda merasa lebih bersemangat untuk datang ke sekolah pada hari pelajaran Pendidikan Pancasila karena ada <i>ice breaking</i> ?	18
	Ketekunan dalam Menyelesaikan Tugas	Apakah Anda lebih tekun dalam mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Pancasila setelah melakukan <i>ice breaking</i> ?	19
		Apakah Anda berusaha menyelesaikan tugas Pendidikan Pancasila dengan lebih baik setelah mengikuti <i>ice breaking</i> ?	20

Tabel 3.5
Angket Ice breaking

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Guru saya selalu menggunakan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.				
2.	Jenis <i>ice breaking</i> yang digunakan guru saya berbeda- beda.				
3.	Saya merasa <i>ice breaking</i> yang digunakan guru selalu menarik.				
4.	<i>Ice breaking</i> yang digunakan guru saya ada hubungannya dengan materi pelajaran hari itu.				
5.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran setelah melakukan <i>ice breaking</i> yang sesuai				
6.	Saya aktif ikut serta dalam kegiatan <i>ice breaking</i> .				

7.	Semua teman di kelas saya ikut serta dalam kegiatan <i>ice breaking</i> .				
8.	<i>Ice breaking</i> membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan				
9.	Saya merasa lebih nyaman dan tidak tegang saat belajar setelah melakukan <i>ice breaking</i> .				
10.	Saya lebih fokus memperhatikan penjelasan guru setelah melakukan <i>ice breaking</i>				
11.	Saya lebih siap menerima pelajaran setelah <i>ice breaking</i>				
12.	Saya merasa lebih tertarik dengan pelajaran Pendidikan Pancasila setelah melakukan <i>ice breaking</i> .				
13.	Saya jadi lebih bersemangat untuk mempelajari materi Pendidikan Pancasila setelah <i>ice breaking</i> .				

14.	Saya lebih berani bertanya setelah ice breaking				
15.	Saya dengan mudah menjawab pertanyaan setelah ice breaking				
16.	Saya merasa lebih termotivasi untuk memberikan pendapat dalam diskusi setelah <i>ice breaking</i> .				
17.	Saya selalu merasa antusias saat mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila yang diawali dengan <i>ice breaking</i> .				
18.	Saya merasa lebih bersemangat untuk datang ke sekolah pada hari pelajaran Pendidikan Pancasila karena ada <i>ice breaking</i> .				
19.	Saya lebih tekun dalam mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Pancasila setelah melakukan <i>ice breaking</i> .				

20.	Saya berusaha menyelesaikan tugas Pendidikan Pancasila dengan lebih baik setelah mengikuti <i>ice breaking</i> .				
-----	--	--	--	--	--

Sebelum instrumen di gunakan untuk mengukur peserta didik pada kelas sampel, maka instrumen terlebih dahulu di uji cobakan di luar kelas sampel. Uji coba tersebut di maksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas.

3. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada onjek penelitian dengan daya yang dapat di laporkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidtan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Sugiyono, 2009).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity) dan validitas empiris (construct validity). Peneliti melakukan uji coba terhdap angket tersebut di lakukan untuk mengetahui

validitas dan reabilitas angket. Uji coba angket di lakukan pada kelas V A SDN 75 kota Bengkulu.

Tabel 3.6
Uji validasi Angket Ice
breaking

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	,484	,349	Valid
Pertanyaan 2	,642	,349	Valid
Pertanyaan 3	,547	,349	Valid
Pertanyaan 4	,446	,349	Valid
Pertanyaan 5	,333	,349	Tidak Valid
Pertanyaan 6	-,124	,349	Tidak Valid
Pertanyaan 7	,472	,349	Valid
Pertanyaan 8	,297	,349	Tidak Valid
Pertanyaan 9	,553	,349	Valid
Pertanyaan 10	,549	,349	Valid
Pertanyaan 11	,411	,349	Valid
Pertanyaan 12	,386	,349	Valid
Pertanyaan 13	,380	,349	Valid
Pertanyaan 14	,435	,349	Valid
Pertanyaan 15	,196	,349	Tidak Valid
Pertanyaan 16	,165	,349	Tidak Valid
Pertanyaan 17	,256	,349	Tidak Valid
Pertanyaan 18	,464	,349	Valid

Pertanyaan 19	,070	,349	Tidak Valid
Pertanyaan 20	,030	,349	Tidak Valid

Tabel 3.7
Uji Normalitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	84,39	30,809	,484	,750
A2	84,48	28,820	,642	,734
A3	84,30	30,218	,547	,745
A4	84,48	32,070	,446	,755
A5	84,48	32,383	,333	,762
A6	84,39	36,184	-,124	,792
A7	84,30	31,093	,472	,751
A8	84,24	33,127	,297	,764
A9	84,00	32,688	,553	,754
A10	84,24	31,439	,549	,748
A11	84,21	32,985	,411	,759
A12	84,42	32,939	,386	,759
A13	84,39	32,934	,380	,760
A14	84,24	32,502	,435	,756
A15	84,39	33,246	,196	,772
A16	84,30	34,218	,165	,77
A17	84,33	33,229	,256	,767
A18	84,15	31,195	,464	,752
A19	84,36	34,176	,070	,784
A20	84,24	34,564	,030	,788

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap angket *ice*

breaking dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, diperoleh nilai r tabel menggunakan rumus Product Moment Pearson dengan derajat kebebasan $(df) = n - 2$, yaitu $34 - 2 = 32$. Berdasarkan df tersebut, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Dari hasil analisis, diketahui bahwa dari total butir pertanyaan yang diujikan, sebanyak 13 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,349$), sehingga dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 8 butir pertanyaan yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < 0,349$), sehingga dinyatakan tidak valid.

b. uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau di andalkan. Reabilitas menunjukkan kemantapan hasil pengukuran suatu alat pengukur di katakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat ukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama (Emzir, 2015).

Istrumen di kata realibil jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha (α) $\geq 0,60$. Semakin tinggi nilai Alpha, maka semakin tinggi pula konsistensi internal item instrumen tersebut.

Tabel 3.8
Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	20

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk angket kepuasan siswa sebesar 0,771. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tergolong reliabel atau konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat ketepatan yang sangat baik dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen angket tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada suatu penelitian telah dibuat hipotesis yang perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data distribusi normal atau tidak. (Misbahudin dan Iqbal Hasan,2013).Uji normalitas yang dilakukan dengan rumus chi kuadrat (hitung) yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar.(Sugiyono,2013) yaitu sebagai berikut : Menggunakan uji chi kuadrat (X^2 hitung)

$$x^2 = \sum_{h=1}^K \frac{(f^o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

- x^2 = Chi Kuadrat
 f^o = Frekuensi yang observasi
 fh = Frekuensi yang di Harapkan

b. Uji Homogenitas

Setelah di ketehau data hasil penelitian maka di lanjutkan dengan pengujian homogenitas.Uji homogen sangat di perlukan untuk membuktikan dua dasar yang akan di olah.penguji homogenitas berrfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen dan heterogen,Yang di maksud

dengan uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variabel variabel dua buah distribusi atau lebih. uji homogenitas yang di gunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus masalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$,

Maka tidak

homogen

Jika $f_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$,

maka homogen

Kesimpulan : Tidak homogen : analisis uji

komperatif tidak dapat di lakukan Homogen :

analisis uji komperatif dapat di lanjutkan

c. Uji linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dengan teknik analisis data ini dapat diketahui sejauh mana nilai Y yang berkaitan dengan nilai X tertentu berdistribusi normal disekitar Y prediksi dan membentuk garis linier (Sugiyono,2017).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresiliniier sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan ice breaking (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Sugiyono (2019:277), “Regresi linier sederhana digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) jika variabel independennya (X) diketahui, atau untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut”. Dengan demikian, teknik ini dapat memberikan gambaran tentang hubungan kausal antara dua variabel yang sedang dikaji

Peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. dengan menggunakan rumus khusus: Rumus umum dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: $Y=a+bXY$
 $= a + bXY=a+bX$

Keterangan:

- **Y** = variabel dependen (motivasi semangat belajar siswa)
- **X** = variabel independen (penggunaan ice breaking)
- **a** = konstanta (nilai Y saat X = 0)
- **b** = koefisien regresi (tingkat perubahan Y untuk setiap perubahan satu satuan pada X)

b. Uji koefisien Diterminasi

Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan sejauh mana variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan nilai korelasi, di mana semakin mendekati nilai satu menunjukkan hubungan yang sangat erat. Nilai R^2 juga diekspresikan dalam bentuk presentasi (%) untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2011)

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \quad R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

- **R^2** = Koefisien determinasi
- **JKR** = Jumlah Kuadrat Regresi
- **JKT** = Jumlah Kuadrat Total